

Aspek Finansial Pengembangan Komoditas Pisang Hias (*Heliconia* sp.) Di Sekar Bumi Tropical Farm & Florist Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar

KOMANG TRIYULIANTI, I MADE SUDARMA, DAN
RATNA KOMALA DEWI

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana
Jl. PB Sudirman Denpasar 80232 Bali
Email : tri_yulianti57@yahoo.com
sudarmasarbagita@yahoo.com
ratnadewi61@ymail.com

Abstract

Financial Aspect Ornamental Banana (*Heliconia* sp.) In Sekar Bumi Tropical Farm & Florist at Kerta Village, Payangan District, Gianyar Regency

Heliconia flower newly developed commodity, in 2011 its production amounted to 936 426 stalks or 25% of all commodities of cut flowers in Bali province. The purpose of this research includes the prospects of *Heliconia* flower in terms of financial aspect, marketing aspect and constraints encountered in the development of commodity in Sekar Bumi at Kerta Village, Payangan District, Gianyar Regency. The results showed *Heliconia* flower business in Sekar Bumi Farm is feasible based on the financial aspect. This agribusiness investment has to fill several criteria, among others, the Net B/C is Rp 1.48, NPV is Rp 153.332.226,73, IRR is 22.38% and payback period less than productive of this plant (10 years) is 5,32 years. Sensitivity analysis showed that development of *Heliconia* is no longer feasible to conduct if the increase cost of labor is more than 3% or the revenue falls below 14%. The problems faced in this business, consist of two factors: internal and external factors. Internal factors include lack of capital investment and limited number of varieties of the plants. While, the external factor is competition with imported products and from outside region. It is suggested that Sekar Bumi Farm manager should increase *Heliconia* flower types and to expand the marketing network.

Keywords: *Heliconia*, Investment Criteria Analysis, Prospects, Financial Aspect, Aspect Marketing.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam menyokong perekonomian karena selain bertujuan sebagai pemenuh kebutuhan dalam negeri, pertanian juga merupakan penyumbang devisa negara melalui ekspor (Verina, 2004). Potensi alam Indonesia yang baik untuk mengembangkan sektor pertanian, termasuk tanaman hortikultura menjadi suatu keuntungan sebagai suatu kepulauan yang terletak di daerah beriklim tropis (Harry, 2009). Hortikultura adalah komoditas yang akan memiliki masa depan sangat cerah menilik dari keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimilikinya dalam pemulihan perekonomian Indonesia waktu mendatang (Distan, 2007). Subsektor hortikultura yang terdiri dari komoditi buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan tanaman biofarmaka. Keanekaragaman tanaman hortikultura yang dimiliki oleh Indonesia sebagai negara tropis mampu membuka peluang besar pengembangan agribisnis oleh masyarakat (Hasim, 2009).

Produksi bunga potong di Indonesia cenderung tinggi dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2009 produksi bunga potong yaitu 263.531.374 tangkai, di tahun 2010 produksi bunga potong yaitu 378.915.785 tangkai dan ditahun 2011 kembali mengalami peningkatan yaitu 486.851.880 tangkai. Minat masyarakat Provinsi Bali pada berbagai tanaman hias cenderung besar, tidak hanya pada saat perayaan hari-hari besar agama atau pergantian tahun saja. Tahun 2011 produksi bunga potong *Heliconia* sebesar 936.426 tangkai atau 25% dari jumlah produksi bunga potong di Provinsi Bali. Bunga potong *Heliconia* tergolong komoditas yang baru dikembangkan, tetapi produksinya merupakan produksi terbesar kedua dari seluruh komoditas bunga potong yang ada di Provinsi Bali. Data tersebut menunjukkan bahwa prospek usaha bunga potong *Heliconia* cukup baik (Ditjen Hortikultura, 2012)

Heliconia merupakan bunga asli dari Amerika Tengah dan Selatan serta beberapa pulau-pulau di Pasifik Selatan. *Heliconia* memiliki 200 jenis, dengan 89 spesies, 10 hibrida dan 101 varietas (Berry and Kress, 1991). Keunggulan *Heliconia* terletak pada warna dan bentuknya yang bermacam-macam. Selain itu yang membuat bunga ini banyak diminati karena keunggulannya yang dapat bertahan cukup lama sampai satu minggu dibandingkan dengan varietas lain yang mampu bertahan sekitar 2-3 hari (Distan, 2010).

Di Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, terdapat sebuah usaha perkebunan bunga *Heliconia* yang diusahakan sejak tahun 2008. Perkebunan yang bernama Sekar Bumi *Tropical Farm & Florist* atau yang sering disebut Sekar Bumi *Farm* ini didirikan oleh seorang pengusaha agribisnis I Ketut Subagia, Sekar Bumi *Farm* berkerjasama dengan Gapoktan Sekar Bumi dalam penyediaan saprodi dan pemasaran. Pemasaran produk dilakukan secara langsung oleh produsen kepada konsumen dalam bentuk bunga segar atau dengan melewati proses perangkaian bunga. Konsumen bunga ini berasal dari berbagai daerah yang umumnya bergerak dibidang *florist* seperti hotel, restoran, villa dan toko bunga. Perkembangan produksi

dan permintaan bunga *Heliconia* di Sekar Bumi *Farm* rata-rata setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan produksi tidak dapat mengimbangi peningkatan permintaan. Rata-rata peningkatan permintaan setiap tahun sebesar 60,73%, sedangkan rata-rata peningkatan produksi setiap tahunnya 38,00%, dan rata-rata selisih produksi dengan permintaan sebesar -697. Data ini menunjukkan minat masyarakat terhadap bunga *Heliconia* yang semakin besar sehingga menciptakan peluang usaha yang menguntungkan bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka penelitian tentang aspek finansial pengembangan komoditas bunga potong *Heliconia* menjadi perlu diteliti lebih lanjut.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

- 1) Aspek finansial pengembangan komoditas bunga potong *Heliconia* ditinjau dari aspek finansial dan aspek pemasaran di Sekar Bumi *Farm*, Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar
- 2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan komoditas bunga potong *Heliconia* di Sekar Bumi *Farm*, Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar dari faktor internal dan faktor eksternal.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Januari – Maret 2014 di Sekar Bumi *Farm*, Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan dasar pertimbangan sebagai berikut :

1. Pada lokasi penelitian terdapat petani yang membudidayakan tanaman bunga *Heliconia*.
2. Perkebunan bunga *Heliconia* yang diteliti sudah berproduksi dan menghasilkan bunga *Heliconia* selama lima tahun.
3. Perkebunan bunga *Heliconia* yang diteliti adalah perkebunan bunga *Heliconia* terbesar di Bali.

2.2 Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data tersebut dikumpulkan melalui metode : (1) *library research* (penelitian yang dilakukan dengan membaca buku atau studi kepustakaan mengenai penelitian ini) dan *field research* (teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung

pada penelitian ini) adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

2.3 Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sebesaran orang. Keenam informan kunci tersebut terdiri dari responden yang mampu memberikan informasi finansial dan pemasaran. Informasi finansial diperoleh dari pihak Sekar Bumi Farm yaitu satu orang pemilik dan satu orang keuangan. Informasi pemasaran diperoleh dari satu orang karyawan di outlet Ubud, dua orang konsumen yaitu staff Beji Ubud Resort & Spa dan staff Orcid Villa, serta satu orang penyuluh pertanian lapangan (PPL). Pemilihan informan kunci tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa responden dapat memberikan informasi yang akurat kepada peneliti.

2.4 Variabel Penelitian dan Metode Analisis Data

Variabel–variabel penelitian ini dianalisis dengan metode analisis kuantitatif yaitu perhitungan biaya dan pendapatan untuk mengetahui kelayakan secara finansial kelayakan usaha bunga potong *Heliconia* dilihat melalui kriteria investasi yaitu Net B/C, NPV, IRR, *Payback Period*, dan analisis sensitivitas. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui aspek pemasaran, dan kendala utama yang dihadapi perusahaan dalam usaha bunga potong *Heliconia*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Finansial

Kriteria investasi merupakan alat bantu manajemen perusahaan untuk menilai usulan proyek investasi yang dipergunakan dalam pengambilan keputusan investasi (Indriyo, 2003). Ada beberapa asumsi yang digunakan dalam menganalisis aspek finansial karena disesuaikan dengan kondisi pada saat dilakukan penelitian. Beberapa asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Umur ekonomis tanaman bunga *Heliconia* yang digunakan dalam perhitungan teknis maupun ekonomis adalah 10 tahun.
2. Investasi dimulai pada tahun 2007 yang sekaligus digunakan sebagai tahun ke nol.
3. Luas areal 6 hektar.
4. Tingkat suku bunga yang dipergunakan dalam perhitungan kriteria investasi adalah sebesar 18% pertahun berdasarkan tingkat suku bunga pinjaman berjangka satu tahun pada BPD Bali (Bank Pembangunan Daerah Bali).
5. Terdapat tiga jenis harga yang dipasarkan dari 26 jenis tanaman bunga *Heliconia* yaitu Rp 10.000,00, Rp 15.000,00, Rp 25.000,00.
6. Penerimaan (*benefit*) merupakan harga jual bunga *Heliconia* dikalikan dengan jumlah produksi bunga *Heliconia* per tahun.

7. Harga jual produksi berubah sebanyak 3 kali yaitu pada tahun 2008, 2010 dan, 2013.

3.1.1 Penerimaan

Penerimaan usahabunga *Heliconia* di Sekar Bumi Farm ini berasal dari hasil penjualan bunga *Heliconia*, dimana jenis-jenis bunga *Heliconia* dibagi menjadi tiga jenis harga yang berbeda yaitu bunga *Heliconia* dengan jenis harga Rp 3.000,00, Rp 7.000,00 dan Rp10.000,00 pada tahun 2008. Harga meningkat pada tahun 2010 dengan jenis harga Rp 3.000,00 menjadi Rp 7.000,00, harga Rp 7.000,00 menjadi Rp10.000,00 dan, harga Rp 10.000,00 menjadi Rp 15.000,00. Seiring berkembangnya permintaan dan produksi bunga *Heliconia*, harga kembali meningkat di tahun 2013 menjadi harga Rp 7.000,00 menjadi Rp 10.000,00, harga Rp.10.000,00 menjadi Rp 15.000,00 dan harga Rp 15.000,00 menjadi Rp25.000,00. Selain dengan peningkatan produksi, dengan perubahan harga sebanyak 3 kali maka penerimaan juga mengalami peningkatan.

Tabel 1. Aliran Kas Masuk

Tahun	Total Penerimaan Penjualan Bunga		Nilai sisa (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
	Tangkai	(Rp)		
2007	0	0	0	0
2008	6.454	41.406.000,00	0	41.406.000,00
2009	11.785	75.266.000,00	0	75.266.000,00
2010	17.695	182.400.000,00	0	182.400.000,00
2011	24.630	256.949.000,00	0	256.949.000,00
2012	26.281	276.160.000,00	0	276.160.000,00
2013	29.010	448.405.000,00	0	448.405.000,00
2014	26.308	417.330.000,00	0	417.330.000,00
2015	24.108	392.615.000,00	0	392.615.000,00
2016	22.688	367.255.000,00	0	367.255.000,00
2017	21.367	340.430.000,00	70.525.000,00	410.555.000,00
Total	210.320	2.798.216.000,00		2.868.341.000,00

Sumber: diolah dari data primer

Tabel 1. menerangkan bahwa, jumlah produksi sepanjang umur produktif yaitu selama 10 tahun adalah 210.320 tangkai dengan jumlah pendapatan sebesar Rp2.798.216.000,00. Aliran kas masuk ditambah dengan nilai sisa sebesar Rp70.525.000,00.

3.1.2 Biaya-biaya

Investasi adalah semua pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan usaha perkebunan bunga *Heliconia* terutama untuk pembelian bibit dan barang-barang modal. Total investasi awal Sekar Bumi Farm untuk mengusahakan tanaman bunga *Heliconia* ini adalah sebesar Rp 254.900.000,00 yang terdiri atas biaya awal proyek, sewa lahan, bangunan, dan peralatan produksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Investasi Awal Bunga *Heliconia* di Sekar Bumi Farm, Tahun 2008

No	Uraian Investasi	Jumlah	Umur Ekonomis (Tahun)	Harga per Unit (Rp)	Total biaya investasi (RP)
1	Biaya Awal Proyek				27.000.000,00
3	Bangunan				
	a. Gudang	1	20	25.000.000,00	25.000.000,00
	b. Tempat Pertemuan	1	20	98.000.000,00	98.000.000,00
	c. Ruang Sortasi	1	15	10.000.000,00	10.000.000,00
4	Peralatan Produksi				
	a. Cangkul	10	3	100.000,00	1.000.000,00
	b. Sabit	15	1	15.000,00	225.000,00
	c. Gembor	7	1	25.000,00	175.000,00
	d. Gerobak Sorong	5	3	450.000,00	2.250.000,00
	e. Timbangan	1	10	500.000,00	500.000,00
	f. Gunting	5	2	50.000,00	250.000,00
	g. Ember Besi	10	5	50.000,00	500.000,00
	Total				164.900.000,00

Sumber: diolah dari data primer

Tabel 2. menunjukantotal nilai investasi awal yang dilakukan Sekar Bumi Farm di Desa Kerta berjumlah Rp 164.900.000,00 yang terdiri dari biaya awal proyek Rp 27.000.000,00, bangunanRp133.000.000,00 dan biaya pengadaan peralatan dan sarana lainnya sebesar Rp4.900.000,00.

Aliran kas keluar (*cash out flow*) dapat dilihat pada Tabel 3. Nilai ini merupakan jumlah dari biaya investasi dan biaya operasional. Biaya operasional dari usaha bunga *Heliconia* ini terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap usaha bunga potong *Heliconia* ini terdiri atas biaya gaji pekerja dan pajak. Biaya variabel pada usaha bunga potong *Heliconia* ini terdiri atas biaya pupuk, bibit, tenaga kerja dan listrik.

Tabel 3. Perkiraan Aliran Kas Keluar (*Cash Out Flow*)

Tahun	Investasi Awal	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
0	254.900.000,00	0	0,00
1	4.900.000,00	79.200.000,00	52.242.000,00
2	400.000,00	82.800.000,00	103.592.000,00
3	650.000,00	105.600.000,00	19.872.000,00
4	3.650.000,00	124.800.000,00	20.152.000,00
5	650.000,00	125.700.000,00	38.432.000,00
6	900.000,00	125.700.000,00	38.992.000,00
7	3.900.000,00	125.700.000,00	38.992.000,00
8	400.000,00	125.700.000,00	38.992.000,00
9	650.000,00	125.700.000,00	38.992.000,00
10	3.650.000,00	125.700.000,00	38.992.000,00

Sumber: diolah dari data primer

3.2 Perhitungan Kriteria Investasi

Pada dasarnya kriteria penilaian investasi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu, (1) Kriteria investasi yang mendasarkan pada konsep keuntungan atau *income* adalah *average rate of return* atau sering juga disebut *accounting rate of return*; dan (2) Kriteria investasi yang mendasar pada konsep *cash flow* (arus kas)(Indriyo, 2003 : 25). Kriteria investasi yang digunakan dalam menganalisis usaha bunga potong *Heliconia* di Sekar Bumi *Farm* ini, terdiri atas *Net Benefit Cost Ratio*, *Net Present Value*, *Internal Rate or Return*, *Payback Period* dan *Sensitivity Analysis*.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kelayakan Usaha Bunga *Heliconia*

No	Kriteria Investasi	Nilai	Keterangan
1	Net B/C	Rp 1,48	Layak
2	NPV	Rp 153.332.226,73	Layak
3	IRR	26,37%	Layak
4	<i>Payback Period</i>	5,32 tahun	Layak

Sumber: diolah dari data primer

Pada Tabel 4. tampak bahwanilai Net B/C sebesar Rp 1,48, yang berarti dimana Net B/C usaha bunga potong *Heliconia* ini lebih besar dari satu, artinya bahwa setiap Rp 1,00 yang dikeluarkan perusahaan akan menghasilkan *benefit* (pendapatan) sebesar Rp 1,48. Nilai NPV positif sebesar Rp 153.332.226,73 yang berarti NPV lebih besar dari nol ($NPV > 0$), Kriteria nilai sekarang atau *Net Present Value* (NPV), didasarkan atas konsep pendiskontoan seluruh arus kas ke nilai sekarang (Soeharto, 2001). Nilai IRR sebesar 26,37%, yang berarti nilai IRR lebih besar daripada *df* sebesar 18% yang berlaku saat usaha dijalankan selama periode tertentu. Cara menghitung IRR adalah dengan cara mencari tingkat bunga yang menghasilkan NPV positif, selanjutnya dicari lagi tingkat bunga yang menghasilkan NPV negatif (Riyanto, 2001 : 54). Nilai jangka waktu *payback period* diperoleh selama 5,32 tahun, artinya jangka waktu pengembalian investasi lebih kecil dari umur produktif usaha yang dapat beroperasi selama sepuluh tahun. *Payback Period* adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan *proceeds* atau aliran kas neto (*net cash flows*) (Riyanto, 2001 : 52). Keempat kriteria investasi ini menunjukkan bahwa usaha bunga potong *Heliconia* ini layak untuk dijalankan.

1. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas berguna untuk mengkaji sejauh mana perubahan unsur-unsur dalam aspek finansial ekonomi berpengaruh terhadap keputusan yang dipilih. Disini akan terlihat sensitif atau tidaknya keputusan yang diambil terhadap perubahan unsur-unsur tertentu (Soeharto, 2001 : 46). Hasil perhitungan analisis sensitivitas usaha bunga potong *Heliconia* di Sekar Bumi *Farm* dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Analisis Sensitivitas

No	Asumsi	Kriteria			Kesimpulan
		NPV (Rp)	NET B/C	IRR (%)	
1	Kemungkinan naiknya biaya tenaga kerja sebesar 3% setiap tahun sedangkan penerimaan dianggap tetap.	3.698.476,55	1,01	18,58	Layak
2	Kemungkinan turunya penerimaan sebesar 14% sedangkan biaya dianggap tetap.	9.314.021,80	1,03	19,01	Layak
3	Kemungkinan naiknya biaya tenaga kerja sebesar 4% setiap tahun sedangkan penerimaan dianggap tetap.	-2.080.035,56	0,99	17,89	Tidak Layak
4	Kemungkinan turunya penerimaan sebesar 15% sedangkan biaya dianggap tetap.	-848.833,37	0,87	17,55	Tidak Layak

Sumber: diolah dari data primer

Berdasarkan Tabel 5. asumsi kemungkinan naiknya biaya tenaga kerja sebesar 3% setiap tahun sedangkan penerimaan dianggap tetap, menunjukkan *NPV* positif sebesar Rp 3.698.476,55, *Net B/C* sebesar Rp1,01 dan *IRR* lebih besar dari *df* 18% sebesar 18,58% yang berarti usaha ini layak untuk diusahakan. Asumsi yang kedua yaitu kemungkinan turunya penerimaan sebesar 14% sedangkan biaya dianggap tetap menunjukkan, *NPV* positif sebesar Rp9.314.021,80, *Net B/C* sebesar Rp 1,03 dan *IRR* sebesar 19,01% yang menunjukkan usaha ini masih layak untuk diusahakan. Asumsi ketiga kemungkinan naiknya biaya tenaga kerja sebesar 4% setiap tahun sedangkan penerimaan dianggap tetap, menunjukkan *NPV* negatif sebesar Rp2.080.035,56, *Net B/C* sebesar Rp0,99 dan *IRR* lebih besar dari *df* 18% sebesar 17,89% yang berarti usaha ini tidak layak untuk diusahakan. Asumsi yang keempat yaitu kemungkinan turunya penerimaan sebesar 15% sedangkan biaya dianggap tetap menunjukkan, *NPV* negatif sebesar Rp848.833,37, *Net B/C* sebesar Rp0,87 dan *IRR* sebesar 17,55% yang menunjukkan usaha ini tidak layak untuk diusahakan.

2. Aspek Pemasaran Usaha Bunga *Heliconia* di Sekar Bumi Farm

Aspek pemasaran dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana potensi usaha yang sudah dijalankan dan apa saja yang harus dikembangkan untuk meningkatkan keuntungan. Target pemasaran bunga *Heliconia* di Sekar Bumi Farm adalah masyarakat yang memiliki minat yang tinggi pada tanaman hias, khususnya peminat bunga potong *Heliconia*. Saluran pemasaran yang dipergunakan Sekar Bumi Farm yaitu 1. Pemasaran secara langsung kepada konsumen dalam bentuk bunga segar (tangkaian). 2. Pemasaran dengan melalui proses perangkaian dengan jenis bunga hias lainnya lalu diterima konsumen dalam bentuk bunga rangkaian. Pemasaran bunga *Heliconia* dilihat dari segi penawarannya di Kota Denpasar sangat baik, karena lebih dari 50% toko bunga di daerah Kota Denpasar juga menjual bunga

Heliconia. Sedangkan jika dari segi permintaannya, juga dapat dilihat dari banyaknya toko bunga yang menjual bunga *Heliconia* di Kota Denpasar yaitu sebanyak 82,22%.

3. Kendala Usaha Bunga *Heliconia* di Sekar Bumi Farm

Kendala pengembangan komoditas bunga *Heliconia* di Sekar Bumi Farm Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kendala di dalam pengadaan modal untuk investasi dan jumlah varietas tanaman yang masih terbatas, sedangkan faktor eksternal meliputi adanya persaingan harga dengan bunga *Heliconia* impor maupun dari luar daerah.

4. Simpulan Dan Saran

4.1 Simpulan

Dari hasil pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain :

- 1) Hal ini dapat dilihat dari aspek finansialnya, usaha agribisnis ini sudah memenuhi beberapa kriteria investasi antara lain Net B/C > 1 yaitu 1,24, Nilai NPV > 0 yaitu sebesar Rp96.539.704,33, Nilai IRR > discount factor 18%, yaitu 22,38% dan waktupayback periode < umur produktif tanaman tersebut (10 tahun) yaitu 5,49 tahun. Hasil analisis sensitivitas dengan mengasumsikan perubahan penerimaan dan biaya produksi menunjukkan bahwa tingkat sensitivitas usaha bunga potong ini tidak cukup sensitif. Aspek pemasaran, usaha bunga *Heliconia* memiliki peluang yang baik dan minat akan bunga *Heliconia* masih tinggi di pasaran.
- 2) Kendala dalam usaha pengembangan komoditas bunga *Heliconia* di Sekar Bumi Farm Desa Kerta, Kecamatan payangan, Kabupaten Gianyar terdiri atas dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan modal investasi dan jumlah varietas tanaman yang masih terbatas. Sedangkan faktor eksternal yaitu persaingan dengan produk impor (luar negeri) dan luar daerah.

4.2 Saran

Adapun saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi Sekar Bumi Farm, antara lain :

1. Kepada Sekar Bumi Farm, sebaiknya lebih mengembangkan varietas lainnya dan meningkatkan produksi bunga *Heliconia* serta memperluas jaringan pemasaran, sehingga dapat memenuhi permintaan dari konsumen.
2. Kepada pemerintah setempat, khususnya kepada Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Gianyar, sebaiknya mengembangkan komoditas bunga *Heliconia* dengan mengadakan penelitian dan sosialisasi lebih lanjut, sehingga menjadi sentra bunga *Heliconia* terbesar dengan varietas bunga *Heliconia* yang lengkap.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kepada Bapak Ketut Subagia serta seluruh informan kunci penelitian di Sekar Bumi *Farm* atas bantuannya berupa data-data serta referensi yang dibutuhkan oleh penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Distan. 2010. *Standar Operasional Prosedur (SOP) Tanaman Heliconia Kabupaten Gianyar*. Bali: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Bali.
- Distan. 2007. *Bunga Potong dan Tanaman Hias*. Jakarta: Dinas Pertanian dan Kehutanan Provinsi DKI Jakarta.
- Berry, F dan Kress, W.J. 1991. *Heliconia An Identification Guide*. Washington: Smithsonian Institution Press
- Ditjen Hortikultura. 2012. *Data base Tanaman hias*. [Journal on-line]
<http://www.hortikultura.pertanian.go.id>. diakses pada 7 Desember 2013
- Hasim, L. 2009. *Tanaman Hias Indonesia*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Harry, A. 2009. *FLORI, Media Industri Tanaman Hias, Refrensi Bisnis & Hobbies*. Jakarta: Flori Kultura.
- Indriyo, A. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke 4. Yogyakarta: BPFE.
- Soeharto, I. 2001. *Studi Kelayakan Proyek Industri*. Jakarta: Erlangga
- Verina, S. 2004. *Serial Tanaman, Daunnya Seindah Bunganya. PT Prima Infosarana*. Jakarta: Media.